

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menitikberatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi (Rini Frima & Firman Surya, 2018). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu penggerak ekonomi bangsa. Sektor ekonomi inilah yang paling kuat untuk meningkatkan laju perekonomian baik lokal maupun nasional (Firdarini, 2019).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang umum dilakukan oleh para pengusaha Indonesia. Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah terus mengalami pertambahan (Christian & Rita, 2016). Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2022 meningkat menjadi 64 juta. UMKM berkontribusi 61% terhadap PDB dan dihitung 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (<https://satudata.kemenkopukm.go.id>). Angka ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mendorong pengembangan dan pemberdayaan UMKM, termasuk kebijakan pemberian bantuan pinjaman modal terhadap UMKM (Firdarini, 2019).

Peran penting UMKM dalam sektor ekonomi terbukti mampu menyelamatkan negara dari berbagai krisis ekonomi yang menimpanya (Rini Frima & Firman Surya, 2018). Salah satunya adalah krisis tahun 1997 di

Indonesia diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, disusul dengan krisis moneter yang merugikan perekonomian Indonesia, terutama kemerosotan ekonomi. Hampir semua sektor ekonomi dan bisnis, termasuk perbankan, industri, manufaktur, dan lainnya, terkena imbas dari situasi yang memburuk ini. UMKM merupakan sektor yang kebal terhadap situasi saat itu (Anggraini & Nasution, 2013). Hal ini karena pada umumnya pelaku UMKM tidak mengandalkan barang impor saja, melainkan mengandalkan sumber daya lokal baik dari segi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatan. Sumber pendanaan pelaku usaha ini juga tidak bergantung pada pinjaman bank, dan UMKM menghasilkan barang dan jasa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Firdarini, 2019).

Disisi lain permasalahan sering kali dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah selama melakukan pengembangan usaha, antara lain kendala dalam mengelola keuangan, memasarkan produk, teknologi, permodalan, dan kualitas sumber daya manusia (Ediraras, 2010). Itulah permasalahan UMKM yang sering dihadapi saat ini, 59% pada pelaku UMKM di Indonesia yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan bisnis. Hal tersebut tentunya berakibat pengelolaan keuangan tidak bekerja secara efisien hal ini akan berdampak terhadap keberhasilan usaha tersebut (Ediraras, 2010).

Keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimiliki suatu perusahaan (Haryadi *et al.*, 1998). Menurut Haryadi *et al.*, (1998) kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yang bekerja, rendahnya *turn over* karyawannya, tingkat

lamanya bekerja karyawan dan tingkat pendidikan karyawan) dan peningkatan omzet penjualan (tingkat banyaknya pesanan, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan dan tingkat penghasilan dari penjualan). Untuk mencapai keberhasilan ini terkait erat dengan upaya dan kerja keras individu yang terlibat di dalamnya (Firdarini, 2019).

Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis, yang sangat bermanfaat dalam merencanakan, mengelola maupun mengevaluasi usaha. Dengan adanya informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha (Wibowo & Kurniawati, 2015). Namun, sebagian besar UMKM tidak menggunakan pencatatan akuntansi dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan penerapan sistem akuntansi. UMKM kesulitan menerapkan akuntansi dalam bisnis dan memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Salah satu kelemahan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia adalah umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktikkan sistem pencatatan keuangan yang memadai (Novianti et al., 2018).

Catatan akuntansi diperlukan untuk setiap aktivitas bisnis sehingga setiap transaksi dapat diidentifikasi dengan jelas (Christian & Rita, 2016). Peran akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis. Informasi akuntansi dapat memberikan landasan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha seperti pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Pengambilan keputusan

yang tepat dapat menentukan keberhasilan suatu usaha. Oleh sebab itu, informasi akuntansi memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UKM) (Pinasti, 2007). Informasi akuntansi merupakan catatan keuangan yang dapat digunakan pemilik UMKM untuk menentukan berapa pendapatan yang harus diterima, berapa biaya operasional yang harus dikeluarkan, dan berapa keuntungan atau kerugian yang seharusnya diperoleh (Triyana Hasibuan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Kurniawati, (2015) menemukan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. UMKM seharusnya menggunakan informasi akuntansi sebagai landasan untuk mengambil keputusan bisnis agar dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk keberhasilan usahanya. Pengelola UMKM dapat mulai menghasilkan informasi akuntansi dengan mencatat semua kegiatan usahanya, meskipun dengan cara yang sederhana. Jika catatan bisnis ini dikelola dengan baik, maka akan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bisnis yang dapat menunjang keberhasilan suatu usaha.

Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah juga memiliki peran secara kuantitas, seperti kemampuan menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan jumlah omzet dan aset usaha mikro, kecil dan menengah, namun hal ini belum dapat diimbangi dengan kualitas usaha tersebut. Ketimpangan antara kuantitas dan kualitas merupakan masalah yang sering terjadi dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, yang terkait dengan rendahnya produktivitas. Situasi ini disebabkan oleh keterbatasan modal, serta kurangnya keterampilan

kewirausahaan dikalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (Fajar Istinganah et al., 2020).

Dimana akses untuk permodalan masih sulit, pemerintah berupaya menurunkan bunga KUR (Kredit Usaha Rakyat) agar lebih terjangkau bagi UMKM. Modal merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Modal merupakan faktor yang harus diperhatikan yaitu jumlah modal bagi semua jenis usaha baik usaha kecil, menengah, dan besar. Modal yang melebihi kebutuhan akan menaikkan beban pembiayaan, apalagi jika modal tersebut bukan milik sendiri. Namun, modal yang tidak mencukupi dari kebutuhan mereka akan menyulitkan untuk menjalankan usaha tersebut. Usaha mikro, kecil, dan menengah seringkali tidak memiliki sistem pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga masalah permodalan menjadi penghambat keberhasilan suatu usaha (Millati & Sofwan, 2022).

Modal merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam proses produksi karena modal diperlukan ketika seorang pengusaha ingin mendirikan perusahaan baru atau memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup usaha tidak akan berjalan lancar (Fajar Istinganah et al., 2020). Besarnya modal bagi UMKM sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Modal usaha menjadi aspek yang wajib ada dalam menjalankan suatu usaha (Daromes et al., 2022).

Ananda & Rafida, (2016) menyatakan besar kecilnya modal akan menentukan tingkat keberhasilan usaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Daromes et al., (2022) menemukan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan modal yang cukup memberikan peluang yang baik untuk keberhasilan usaha. Manajemen modal yang tepat akan memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang. Hal ini ditunjukkan karena untuk memperoleh keuntungan, modal harus dikelola sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan.

Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Herawaty & Yustien, (2019) menemukan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Karena usaha rumahan yang diteliti tidak menggunakan modal dari lembaga keuangan seperti bank dan koperasi, penelitian ini menjelaskan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Responden tetap mengandalkan modal dari tabungan sendiri yang menjadi salah satu alasan mengapa modal tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha responden dalam penelitian ini.

Karakteristik wirausaha adalah masalah lain yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya. Karakteristik wirausaha sangat penting untuk memaksimalkan efisiensi karena memungkinkan UMKM berpikir lebih positif untuk menghasilkan kreativitas. Berdasarkan pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa UKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi (Tambunan, 2002). Hal ini makin diperkuat dengan adanya kebijakan pemerintah dalam nawacita periode 2015-2019 yakni mewujudkan UMKM yang berdaya saing dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian nasional dan kesejahteraan rakyat berlandaskan semangat wirausaha, kemandirian dan keterpaduan.

Fajar Istinganah et al., (2020) menyatakan bahwa karakteristik adalah sesuatu yang berkaitan dengan watak, tingkah laku, atau sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Dengan demikian, karakteristik wirausaha adalah perilaku dan sikap yang dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Secara umum karakteristik wirausaha pelaku UMKM masih rendah. Hal ini terlihat pada sikap pelaku usaha yang memiliki rasa percaya diri, kepemimpinan, orientasi masa depan, dan daya kreatifitas yang masih rendah serta minimnya ide-ide yang dimilikinya hal ini juga dapat dilihat dari kondisi usaha yang dijalannya tidak memiliki keunggulan yang lebih menonjol dibandingkan dengan usaha lainnya yang sejenis.

Untuk itu, agar tercapainya keberhasilan usaha, maka UMKM dituntut memiliki karakteristik wirausaha yang baik (Herawaty & Yustien, 2019). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradana, (2019) yang menyimpulkan bahwa karakteristik wirausaha dapat menunjang keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan para wirausahawan mulai menyadari pentingnya karakteristik wirausaha seperti kreativitas yang tinggi, komitmen kerja, dan kemandirian.

Seperti yang diungkapkan oleh Siropolis (1994) dalam Utami dan Mulyaningsih (2016) 44% kegagalan disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha, 17% kegagalan karena lemahnya kemampuan manajemen, dan ketidakseimbangan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha, serta pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah utama gagalnya suatu usaha.

Penelitian pengaruh penggunaan Informasi akuntansi, modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pernah dilakukan oleh Herawaty & Yustien, (2019) pada pelaku UMKM. Hasil penelitiannya menemukan bahwa modal tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan variabel penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Daromes et al., (2022) mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi, dan modal usaha terhadap keberhasilan UMKM diperoleh hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Berdasarkan telaah literatur sebelumnya dan senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herawaty & Yustien, 2019), masih terdapat ketidakkonsistenan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM. Oleh karena itu penelitian sekarang ini bermaksud menguji kembali pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM dengan objek penelitian yang berbeda.

Objek penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Solok Selatan. Jumlah UMKM di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2021 mencapai 9.907. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1, yang memperlihatkan data UMKM per Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan.

Tabel 1.1 Data UMKM Kabupaten Solok Selatan 2021

Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1. Sangir	2 095	63	63
2. Sangir Jujuan	1.394	14	2
3. Sangir Balai Janggo	752	22	8
4. Sangir Batang Hari	696	11	1
5. Sungai Pagu	2.576	89	16
6. Pauh Duo	785	18	3
7. Koto Parik Gadang Diateh	1.321	24	3
Jumlah UMKM 2021	9.619	251	37

Sumber data: Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Solok Selatan tahun 2022

Kabupaten Solok Selatan memiliki mayoritas jenis usaha mikro, kecil dan menengahnya adalah perdagangan, pertanian, akomodasi, makan dan minum, dan kerajinan. Pemilihan Kabupaten Solok Selatan sebagai objek penelitian dikarenakan di Kabupaten Solok Selatan UMKM terus mengalami adanya peningkatan dari tahun ke tahun. UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB. Data PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi Solok Selatan 2017-2021 dapat dilihat dari gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Data PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi Solok Selatan 2017-2021

Berdasarkan data PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi Solok Selatan pada tahun 2017-2019 terus mengalami penurunan. Meskipun penurunan yang terjadi dari 2017-2019 masih terbilang kecil. Namun, pada tahun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis hal ini karena dampak fenomena virus corona yang melanda Indonesia. Dan pada tahun 2021 PDRB Kabupaten Solok Selatan mengalami peningkatan sebesar 3,35%. Meskipun begitu, menurut Disperindagkop Kabupaten Solok Selatan usaha mikro, kecil dan menengah memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan keuangan. Di samping itu akses usaha kecil dan menengah terhadap informasi akuntansi juga masih sangat kurang, keterbatasan modal dan pemanfaatan hasil kredit yang masih belum maksimal menjadi kendala bagi perusahaan kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Solok Selatan?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Solok Selatan?
3. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Solok Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Solok Selatan.
2. Untuk menguji secara empiris apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Solok Selatan.
3. Untuk menguji secara empiris apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Solok Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang penggunaan informasi akuntansi, modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi diharapkan agar dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan informasi akuntansi, modal usaha dan

karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah.

2. Bagi pemilik usaha mikro, kecil dan menengah dapat dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan dalam langkah-langkah pengembangan usaha ke arah yang lebih baik dengan memanfaatkan informasi yang ada.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi wawasan baru, juga menjadi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN REFERENSI

Pada bab ini akan memberikan penjelasan mengenai teori-teori dan konsep-konsep umum yang mendasari penelitian. yang terdiri atas teori yang mendukung, penelitian yang berhubungan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian mengenai analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.